

**KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN AL MAHALLI DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT BRAJAN,
WONOKROMO, PLERET, BANTUL, YOGYAKARTA**

**THE CONTRIBUTION OF PONDOK PESANTREN AL MAHALLI IN THE
TEACHINGS OF ISLAM FOR THE PEOPLE OF BRAJAN, WONOKROMO,
PLERET, BANTUL, YOGYAKARTA**

Junaidah

NPM : 20140720167, Email: naiidah.idahh@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Dwi Santosa AB, M.Pd.

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan
(Brawijaya Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kontribusi Pondok Pesantren Al – Mahalli dalam Pendidikan Agama Islam pada masyarakat Dusun Brajan, (2) menganalisis kehidupan serta perubahan yang terjadi pada masrakat Dusun Brajan setelah Pondok Pesantren Al – Mahalli memberikan kontribusi dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan “fenomenologi” dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini di lakukan di Pondok Pesantren Al – Mahalli, Brajan, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren, dua orang ustadz, tiga orang warga Dusun Brajan, dan seorang kepala dukuh Dusun Brajan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif, menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data di uji dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian (1) dulu kehidupan warga masyarakat Dusun Brajan sangat keterbelakangan. Banyak yang mempercayai klenik, berzina, mencuri, pemahaman kesehatan yang masih kurang, kesadaran berorganisasi yang tidak ada, kesadaran pendidikan sangat minim, tidak adanya jalan yang layak untuk dilewati, masyarakat tidak ada akses untuk ke pemerintah. (2) Pesantren Al – Mahalli memberikan banyak kontribusi dalam bidang Pendidikan Agama Islam baik secara formal mau pun non formal dan tentunya membawa kemajuan bagi Dusun Brajan. Kontribusi Pendidikan Agma Islam secara formal ialah MA, MTs, TK dan PAUD. Kontribusi Pendidikan

Agma Islam non formal berupa pengajian Kemisan, Madrasah Diniyah, TPA, Semaan, dan pengajian Setu Wage.

Kata Kunci: PAI, Pesantren, Masyarakat, Kontribusi.

ABSTRACT

This research aims to (1) analyze the contribution of *Pondok Pesantren Al-Mahalli* in the teachings of Islam for the people of *Dusun Brajan*, (2) analyze the life and changes experienced by the people of *Dusun Brajan* after *Pondok Pesantren Al-Mahalli* shares some contributions in the field of Islamic teachings.

This research implemented phenomenology approach with qualitative method. It was conducted at *Pondok Pesantren Al-Mahalli, Brajan, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta*. The subjects of the research were the mentors of *Pondok Pesantren*, two Islamic clerics, three residents of *Brajan*, and a head village of *Dusun Brajan*. The data was obtained through observation, interview, and documentation. The obtained data was analyzed descriptively: using data reduction, data display, and conclusion drawing. To validate the data, source and technique triangulation was conducted.

The findings of the research reveal that (1) in the past, the life of *Dusun Brajan* people's was considered of poor quality. Many believed occults, practiced pre-marital sexual intercourse, stole things, had poor understanding on health, had no willingness to participate in social organizations, had poor understanding on education, had no decent roads to go through, and had no access to the government. (2) *Pesantren Al-Mahalli* shares plenty a contribution in the field of Islamic teachings, both formally and informally, and therefore, helps develop *Dusun Brajan*. The formal contributions are such as the establishment of schools (*MA, MTs, TK, and PAUD*). Meanwhile, the informal contributions are namely weekly recitation on Thursdays, *Madrasah Diniyah, TPA, Semaan, and Setu Wage* recitation.

Keywords: PAI, Pesantren, Society, Contribution

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan seorang manusia. Terlebih pendidikan agama yang tentunya akan sangat berguna bagi setiap manusia untuk menjalani kehidupannya. Pendidikan agama inilah yang banyak diterapkan oleh pesantren yang merupakan lembaga pendidikan yang merakyat.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan “ (QS.Al-Mجادalah:11)

Pesantren merupakan satu-satunya institusi yang menjadi milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi besar dalam membentuk masyarakat melek huruf (*literacy*) dan melek budaya (*cultural literacy*). Kontribusi pesantren dalam dunia pendidikan di Indonesia; melestarikan dan melanjutkan sistem pendidikan rakyat, dan pesantren mengubah sistem pendidikan menjadi sistem pendidikan yang demokratis. (Jalaludin, 1990:09)

Menurut Taulabi (2014:260-278) pesantren ialah lembaga pendidikan yang paling otonom dikarenakan tidak adanya intervensi dari pihak pihak mapun kecuali kiai. Pondok pesantren merupakan satu satunya lembaga pendidikan yang mandiri, berdiri sendiri dan tidak tersentuh campur tangan dari pihak pihak manapun kecuali kiai, yang membuatnya memiliki warna-warni tersendiri, memberikan ciri khas tersendiri sehingga terkadang memiliki perbedaan tersendiri jika dibandingkan dengan sosial yang berkembang di masyarakat sekitar.

Namun ada prinsip yang hampir sama dikembangkan dalam sistem pendidikan pesantren, yaitu: teosentris, suka rela dalam mengabdikan, kearifan, kesederhanaan, kolektifitas, mengatur kegiatan bersama, kebebasan terpimpin, mandiri, mencari ilmu dan mengabdikan, mengamalkan ajaran-ajaran agama, tanpa ijazah dan restu kiai. (Matsuhu,1994: 62-63). Karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berdiri sendiri tanpa campur tangan siapapun maka setiap pesantren memiliki ciri khas yang berbeda – beda mengikuti selera kiai yang memimpin pesantren tersebut, walau demikian setiap pesantren memiliki prinsip yang sama dalam sistem pendidikannya, suka rela dalam mengabdikan yang diajarkan pesantren tanpa meminta imbalan sedikitpun, mengajarkan kebijakan, sederhana pelajaran yang ditanamkan selama di pesantren, dapat mengelola kegiatan secara bersama-sama dan melakukannya secara bergotong royong, membiasakan diri untuk dipimpin yang lebih mampu, terbiasa melakukan segala hal dengan sendiri tanpa menyusahkan orang lain, membiasakan diri untuk menerapkan apa apa saja yang telah dipelajari selama masih di pesantren walaupun sudah tidak lagi di pesantren walaupun tanpa adanya ijazah namun tidak terlepas daripada restu kiai.

Misalnya melihat pondok pesantren sebagai lembaga tradisional yang mengemban fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama .(Horikoshi, 1987: 233). Jika dilihat dari tingkatan dari pendidikannya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional serta memasyarakat yang menerima semua santri dari segala jenis latar belakang, baik dari keluarga yang tingkat ekonomi bawah, menengah hingga tingkat ekonominya diatas rata – rata, baik dari keluarga masyarakat biasa hingga keluarga pejabat sekalipun dan memiliki kegunaan yang terpenting itu ialah sebagai organisasi kemasyarakatan dan juga sebagai dakwah agama bagi masyarakat sekitar.

Kontribusi pondok pesantren pada masyarakat memiliki kedudukan yang sangatlah besar terutama dalam bidang pendidikan terlebih bila di fokuskan pada bidang pendidikan agama Islam. Kontribusi inilah yang nantinya akan membawa perubahan terhadap masyarakat yang bermukim di sekitar area pesantren, perubahan yang membuat masyarakat menjadi lebih baik. Usaha dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam dapat diaplikasikan dalam kegiatan pengajian serta kegiatan – kegiatan lain yang memberikan masyarakat pengetahuan mengenai Pendidikan Agama Islam baik untuk anak-anak, para pemuda dan juga untuk para orang tua yang tinggal disekitar pesantren.

Hasil dari wawancara dengan ustadz Firdaus Al Chalwani yang tinggal di pesantren dan juga mengajar di Pondok Pesantren Al-Mahalli Yogyakarta, dan juga ustadz Anwar serta pak Zaki yang merupakan warga masyarakat sekitar pondok pesantren menjelaskan nyatanya pondok pesantren memiliki kontribusi yang tidak sedikit untuk masyarakat Brajan, Wonokromo, Pleret, Bantul dalam bidang pendidikan agama Islam. Dulu sebelum adanya kontribusi dari pondok pesantren, warga Brajan masih belum melaksanakan salat, percaya akan animisme dan dinamisme, maksiat, zinah dan minum – minuma keras, para menyukai klenik, pemahaman mengenai agama itu tidak ada karna ketiadaannya lembaga pengajian selain Qur'an, mereka bisa membaca Al-Qur'an namun tidak bisa memahami apa maksud bacaan Al-Qur'an, setelah adanya Pondok pesantren Al-Mahalli barulah di kenal nya pendidikan – pendidikan pengajian kitab, holaqoh – holaqoh, fiqih, hadist – hadist serta kitab tasawuf dan itu memberikan kontribusi yang besar bagi para warga sekilar karna dari pengajian tersebut para warga baru bisa melaksanakan salat, paham mengani fiqih.

Dalam bentuknya pondok bukan merupakan lembaga pendidikan yang tertutup pada warga, saat ada warga yang meninggal, para santri ikut melayat serta mensalatkan jenazah, saat Ramadhan, malam Selasa dan Minggu Kliwon dilaksanakan di mesjid yang diikuti santri dan masyarakat. Saat pondok mengadakan pengajian para warga mengikuti pengajian, untuk kegiatan hadroh para muda – mudi Brajan mengikuti kegiatan lomba hadroh, setiap malam Kamis ada pengajian Kemisan pondok jam 19:30 dihadiri semua santri dan juga ibu – ibu dan bapak – bapak sekitar, ngaji subuh yang dilaksanakan selepas salat subuh, kegiatan ngaji Madin, PAUD, TK, MTs dan MA diperuntukkan bagi warga Brajan dengan biaya di bawah rata – rata.

Sejalan dengan realita yang ada maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu: 1) Untuk menganalisis bagaimana kehidupan warga masyarakat Brajan sebelum berdirinya Pondok Pesantren Al-Mahalli. 2) Untuk menganalisis kontribusi pondok pesantren Al-Mahalli dalam Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat Brajan. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta menambah wawasan betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan serta diharapkan agar pesantren Al – Mahalli lebih mengembangkan kontribusi pada masyarakat dalam banyak hal lainnya.

Menurut Ainiyah (2013: 25-38) Pendidikan agama Islam merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek efektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Berbeda dengan pendidikan lain, pendidikan agama Islam sangatlah berperan penting dalam pembentukan perilaku seorang siswa, dimana siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan dibimbing secara keseluruhan dimulai dari pengetahuan secara keagamaan yang menjadi lebih mendasar, pembinaan secara moral yang lebih mendalam hingga terbentuklah sikap yang baik untuk siswa tersebut, serta lebih bisa bertingkah laku sebagaimana semestinya agar tercapai tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Solichin (2018) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam ialah mentransfer ilmu guna pengetahuan dan pengalaman yang benar, Pendidikan agama Islam ialah upaya mentransfer ajaran nilai Islam dari orang tua atau pendidik kepada anak didik agar anak memiliki pengetahuan pemahaman, pengalaman ajaran Islam yang utuh dan benar.

Pendidikan yang sedari awalnya saja sudah salah maka pendidikan selanjutnya akan salah juga, begitu juga dengan pendidikan Islam apa bila pendidikan yang diberikan merupakan pendidikan yang sesuai dan benar maka pengetahuan, dan mahaman akan benar dan sesuai dengan pengalamannya yang ia dapatkan. Pendidikan agama Islam sendiri dapat dipelajari secara mendalam di pesnatren.

Paturohman (2010:65-74) menegaskan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasiskan masyarakat, pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan ini merupakan lembaga yang juga berbasis pada masyarakat dimana jenis pendidikan yang diberikan disesuaikan dengan usia dan kemampuan para santri itu sendiri. Selain itu menurut Sanusi (2012:125-139) pesantren sendiri merupakan tempat yang baik untuk membuat seseorang menjadi lebih baik, sebagaimana yang telah di kemukakannya, pesantren merupakan satu lembaga yang mampu memberikan pengaruh yang cukup besar dalam nilai pendidikan, baik jasmani, ruhani, maupun intelegensi, karena sumber nilai norma – norma agama merupakan kerangka acuan dan berfikir serta sikap ideal para santri. Pesantren bukan lagi hanya sekedar memberikan pelajaran mengenai ilmu agama saja namun juga telah memberikan banyak sekali pengaruh dan memberikan perubahan yang baik bagi para santri, dengan segala pembelajaran baik dari kegiatan – kegiatan pengajian dalam kelas maupun saat di asrama, perubahan adab terhadap guru pun yang menjadi lebih baik merupakan salah satu pengaruh yang besar dari pesantren itu sendiri.

Menurut Setiadi (2013) dalam Toejokusumo (2014: 38-43) Masyarakat merupakan satu kelompok yang di dalamnya terdapat manusai yang saling berhubungan antara mausia satu dengan manusia yang lainnya. Masyarakat ialah sekumpulan ataupun sekelompok manusia yang memiliki hubungan anatara yang satu dengan lainnya, saling berhubungan dan memiliki ikatan antara satu dengan yang lainnya, dari ikatan tersebut terciptalah sebuah kelompok yang memiliki suatu ciri khusus yang amenjadi ciri masyarakat tersebut. Seperti pemahaman pada umumnya bahwa masyarakat adalah “kelompok yang tersebar dengan dengan perasaan satu yang sama”(Bahri 2008:22). Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang tinggal satu daerah atau di tempat yang sama, memiliki tujuan yang sama dan juga perasaan yang tidak jauh berbeda.

Sedangkan menurut Multhahhari masyarakat adalah kumpulan individu yang saling melakukan kerjasama untuk membangun suatu hubungan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk membangun tujuan-tujuan dalam hidup.(Multhahhari,1998:15) Sekumpulan individu dengan tujuan hidup yang sama dengan cara membangun hubungan untuk berinteraksi dan melakukan kerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama tersebut.

Kontribusi sendiri ialah “sumbangan” Syamsuri dan Borhan (202-225) Sumbangan dari orang ataupun suatu instansi yang merupakan kontribusi guna berjalannya suatu kegiatan tersebut. Kata sumbangan disini bukan hanya sekedar sumbangan meteri, namun sebagai andil atau pun antisipasi pada sesuatu hal. Pada penelitian ini, menarik makna sumbangan adalah andil atau pun kontribusi. Dengan pesantren yang berdiri dilingkungan masyarakat maka pesantren tersebut dapat memeberikan kontribusi banyak dalam pendidikan agama Islam pada masyarakat setempat. Mubyarto (1988) dalam Luluk Muafidah (2003:10) kontribusi merupakan “kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan dirinya sendiri”. Keinginan ataupun kesukarelaan yang sesuai dengan kemapuan individu tersebut melakukan kegiatan tertentu dalam suatu kegiatan kelompok atua lembaga agar tujuan tersebut dapat berhasil sebagaimana yang diharapkan, kontribusi disini tidak mengorbankan diri sendiri demi kepentingan kelompok ataupun lembaga tersebut.

Peninjauan penelitian sejenis atau penelitian yang telah ada sebelumnya. *Pertama*, penelitian milik Achmad Hasyim As'ari dengan judul “*Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*” yang berbentuk penelitian skripsi pada tahun 2015. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah keraguan akan peran pondok pesantren yang memiliki fokus pada pengemabangan sumberdaya manusia karena banyak yang memiliki asumsi pondok pesantren tidak ada perubahan, selalu mengkaji kitab kuning yang kurang dalam pengembangan kompetensi untuk membantu kesejahteraan manusia dalam finansialnya. Penelitian ini merupaka jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, data yang diperoleh ialah hasil dari pada wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan langsung di pondok pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah, Majalengka. Hasil dari penelitian ini ialah pondok

pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah, Majalengka menjalankan perannya sebagai penghubung ilmu, sebagai rekayasa kemasyarakatan, penghubung dakwah.

Kedua, penelitian dengan judul “*Kontribusi Alumni Pendidikan Pesantren Pada Masyarakat*” tahun 2018, milik Syafiq Fahmi dengan yang berisikan tentang minimnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Muhammadiyah Yogyakarta yang merupakan alumni pesantren yang bersedia untuk berkontribusi di masyarakat, tidak sedikit bagi mereka yang tinggal di kos-kosan memilih untuk bermain bersama teman-temannya dari pada berkontribusi untuk masyarakat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, data yang diambil menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah mahasiswa berkontribusi pada masyarakat memiliki banyak bentuk.

Ketiga, Penelitian milik M. Bashori Muchsin, Yuli Andi Gani dan M. Irfan Islamy yang berjudul “*Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan*” tahun 2009. Penelitian ini penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang membahas krisisnya ekonomi masyarakat desa Sumberingin kota Blitar yang mengalami kesulitan ekonomi sehingga penghasilan masyarakat petani mejnadi menurun karena tidak adanya panen dan banyaknya buruh yang di PHK. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan terbentuknya pengetahuan petani keterampilan teknik pertanian penanaman garut di bawah pohon jati dan terjadinya ikatan dan keakraban sekitar hutan dengan hutan itu sendiri.

Keempat, Penelitian milik Khrisma Wijayant dengan judul “*Peran Pos Kesehatan Pesantren Dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja*” 2007 yang membahas pengetahuan kesehatan reproduksi yang belum menyentuh kalangan remaja umum maupun remaja santtri di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan adanya kegiatan penyuluhan kesehatan termasuk kesehatan reproduksi remaja dan kegiatan konseling.

Kelima, Penelitian Ainul Yaqin yang berjudul “*Kontribusi Kurikulum Pendidikan Pesantren An-Nâsyiin Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional*” 2105 yang membahas adanya pemahaman negatif mengenai sistem pendidikan pesantren yang mengatakan bahwa mempertahankan kan pesantren sama dengan mempertahankan

keterbelakangan dan kemujudan bagi kaum muslim. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus dengan teknik pengumpulan data *Focus Group Discussion* (FGD) yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan adalah kontribusi yang dilakukan oleh pondok Pesantren An –Nâsyiin dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional ada empat bidang, yaitu bidang pengetahuan akademik keagamaan, bidang pengetahuan akademik umum, bidang pengetahuan akademik emosional-spiritual, dan bidang pengembangan *life skill*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *fenomenologi* yang berjenis kualitatif yang diuraikan secara deskriptif yang berdasarkan pada fakta-fakta dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi tanpa adanya rekayasa. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut dilakukan. Lokasi juga tidak kalah penting guna mempertanggungjawabkan hasil penelitian. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al – mahalli, Dusun Brajan, Desa Wonokromo, Kecamatan Peleret, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Dalam melakukan penelitian, peneliti memilih subyek yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah Hj. Nyi. Nadhiroh Mujab SHI sebagai pengasuh pesantren Al – Mahalli, Firdaus Al Chalwani SHI, Anwar Munajib, S. Th.I, dan Muhammad Muti'uddin Zaki, S. Sos sebagai ustadz dan guru di pondok pesantren Al – Mahalli, Ibu Hatmini, S.Hum., MSI, selaku warga Dusun Brajan dan Kepala Sekolah MTs Al – Mahalli, Ibu Endang Chalimatusa'diyah SPd selaku warga Dusun Brajan serta guru TK dan PAUD di TK Permata Al – Mahalli, serta Bapak Muhammad Hamdan Ardinsyah, SIP selaku kepala Dukuh Dusun Brajan. Data yang didapatkan melalui wawancara, pengamatan lapangan serta dokumentasi secara terstruktur. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: pertama observasi yang merupakan metode penelitian yang mengandalkan pencatatan secara sistematis yang meliputi tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Kedua wawancara, wawancara adalah komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan

informasi dan orang yang di mintai informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuju ke satu tujuan tertentu. Ketiga dokumentasi yang merupakan data sekunder biasanya berupa berupa data dokumentasi dan juga arsip-arsip. Teknik dokumentasi yang beisikan tentang dokumen, catatan dan arsip – arsip resmi juga dapat dikatakan sebagai penunjang teknik – teknik sebelumnya sebagai bukti jika penelitian ini benar – benar asli bukan merupakan penelitian milik orang lain. Pada tahap analisis data, peliti memilih tiga teknik yaitu: Reduksi data, pada tahap ini data dipilih, lebih di pusatkan lagi pada dan lebih di fokuskan lagi, pengabstrakan dan pentransformasian data-data yang masih kasar yang didapatkan dari lapangan. Proses ini dilakukan selama penelitian dilakukan, mulai dari awal hingga akhir penelitian. Selanjutnya data di sajikan dalam bentuk uraian-urain dari teks deskriptif, sehingga untuk memahami apa yang terjadi akan sangat mudah, lalu dianalisi. Kemudian menarik kesimpulan atau verifikasi, penarikan kesimpulan adalah bagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kumpulan-kumpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini peneliti membuat kposisi yang terkat dengan prinsip logika mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji berulang-ulang pada data yang ada, lalu di kelompokkan sesuai dengan poroposisi yang telah dirumuskan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu di uji kebenarannya dan kesesuaian sehingga terjamin kevaliditasnya. Keabsahan Data, data – data dari lapangan selanjutnya dilakukan uji validitas data, agar data memenuhi kriteria, data – data tersebut dapat dikatakan valid apabila data yang telah di dapatkan yang selanjutnya di laporkan tidak ada yang berbeda dari apa yang sesungguhnya terjadi. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif sendiri dilakukan dengan cara pengamatan yang di diperpanjang, ketekunan yang juga diperpanjang, diskusi bersama teman – teman, triangulasi data, data yang negativ dilakukan analisis serrta dilakukan *member check*. Teknik triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu: Triangulasi Sumber yaitu data yang telah diperoleh kemudian di uji kredibiltas dengan cara di cek. Data yang telah di analisis kemudian di cek guna mendapatkan hasil kesimpulan yang selanjutnya di sepekat oleh nerasumber. Kedua Triangulasi Teknik data yang telah di dapatkan kemudian di cek dengan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan hasil wawancara kemudian di cek dengan teknik obserasi dan selanjutnya di dukung oleh hasil teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Brajan adalah sebuah dusun yang terletak di Desa Wonokromo di Kabupaten Bantul, akses dari kota Yogyakarta sendiri tidak lah terlalu jauh, yakni kurang lebih 10 km dari kota Yogyakarta yang dapat di tempuh kurang lebih setengah jam hingga satu jam. Dusun Brajan yang saat ini memiliki Rt sebanyak 7 Rt dengan jumlah KK sebanyak 452 serta penduduk yang berjumlah 1.372 jiwa. Di tengah – tengah Dusun Brajan tersebut berdiri sebuah pesantren yang tidak begitu besar namun andil dalam memajukan Dusun Brajan sendiri tidak lah sedikit, sifat pondok pesantren yang bukan merupakan pesantren yang tertutup dari warga membuat pondok pesantren dapat diterima dan berbaur dengan masyarakat Dusun Brajan. Pesantren Al – Mahalli yang di bangun oleh Almarhum Kiai Mujab Mahalli resmi berdiri pada tanggal 10 Oktober 1982, dan kini di asuh oleh Hj. Nyi. Nadhira Mujab Mahalli yang merupakan istri dari pendiri pesantren itu sendiri. Pesantren yang di asuh Hj. Nyi. Nadhira Mujab Mahalli kini telah memiliki santri sebanyak 123 santri yang datang dari berbagai pulau, jumlah santri putra sebanyak 73 dan santri putri sendiri sebanyak 50 santri. Pesantren Al – Mahalli menerima santri dari berbagai usia pendidikan dimulai dari SD hingga perguruan tinggi yang di jadikan satu dalam sebuah asrama putra dan asrama putri, yang dibedakan dengan jenis kelas dan kemampuan para santri dalam mengikuti pembelajaran di pesantren.. Pesantren Al – Mahalli merupakan pesantren yang berbasis pesantren kitab dimana bentuk dari pembelajaran yang berlangsung selalu menggunakan kitab – kitab yang bertuliskan bahasa Arab yang di artikan dalam bahasa Jawa halus, secara tidak langsung mengajarkan kepada masyarakat bahwa untuk pemakaian bahasa dalam sehari – hari lebih baik menggunakan bahasa Jawa halus, karena di jaman yang semakin canggih saat ini tidak sedikit orang yang menggunakan bahasa yang kurang pantas ataupun yang kurang sopan. Karna pesantren Al – Mahalli bukanlah pesantren yang tertutup maka dalam setiap kegiatan yang berlangsung di pesantren tersebut siapapun boleh mengikuti kegiatan yang ada di pesantren tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al – Mahalli pada bulan Oktober 2018 mengenai kontribusi Pondok Pesantren Al – Mahalli dalam pendidikan agama Islam pada masyarakat Brajan, Wonokromo, Peleret, Bantul, Yogyakarta, maka di dapatkan hasil bahwa dulu sebelum adanya Pondok Pesantren Al –

Mahalli kehidupan warga masyarakat Dusun Brajan, sangat lah keterbelakangan, jauh dari ajaran Islam bahkan menyedihkan hingga tidak ada orang yang benar – benar menjalankan ajaran Islam dengan benar sesuai dengan apa yang di perintahkan, kesadaran akan pendidikan untuk anak mereka tidak ada, kesadaran berorganisasi tidak ada, ekonomi yang tidak begitu buruk, pemahaman kesehatan yang sangat kurang, tidak adanya akses untuk ke pemerintah, belum masuknya listrik serta jalan yang masih belum di aspal. Untuk mengatasi keterbelakangan tersebut Almarhum Kiai Mujab Mahalli yang sedari bujang dan belum menikah sudah berusaha dengan keras untuk memajukan warga Dusun Brajan, dari banyak segi, dimulai memberikan pemahaman kesehatan yang di selipkan di pengajian rutin yang dilaksanakan mengitari desa, untuk mempermudah memberikan pemahaman serta pelayanan warga Dusun Brajan maka didirikanlah POSKESTREN tentunya warga juga bisa berobat di POSKESTREN milik Pesantren Al – Mahalli tersebut. Selanjutnya Almarhum Kiai Mujab Mahalli juga melakukan kerja sama dengan pihak PLN untuk memasukkan aliran listrik ke Dusun Brajan agar ketika malam mereka tidak perlu menghidupkan lilin dan semacamnya, selain itu Kiai Mujab juga membangun jalan aspal di Dusun Brajan tersebut dan tentunya juga hasil kejasama dengan pemerintah agar masyarakat dapat menikmati fasilitas yang telah di seiakan oleh pemerintah, melihat keberhasilan Almarhum Kiai Mujab Mahalli dalam hal – hal yang menyangkut banyak orang penting maka muncul lah kesadaran akan berorganisasi di masyarakat Dusun Brajan tersebut dan kini telah terdapat banyak organisasi di dusun tersebut. Dari organisasi – organisasi yang ada di dusun tersebut kini mereka sudah memiliki akses untuk ke pemerintah, baik untuk memnta bantuan maupun untuk meyampaikan aspirasi mereka dan tidak seperti dulu yang hanya berdiam diri menerima begitu saja. Selain organisasai keprihatinan Almarhum Kiai Mujab Mahalli pada pendidikan Dusun Brajan yang sangat minim menggugah beliau untuk mendirikan lembaga sekolah MTs untuk warga Dusun Brajan, MTs yang saat itu tidak dipungut biaya sedikitpun, bahkan calon siswa yang akan sekolah di MTs tersebut di beri segaram serta buku untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran di MTs tersebut. Selain pendidikan pesantren juga memberikan kotribusi pada masyarakat dalam ekonomi terutama bagi mereka yang kekurangan, kontribusi tersebut di aplikasikan dalam sebuah kegiatan kerjasama berupa ladang sawah, dimana sawah milik pesantren yang ditanami berbagai jenis tanaman di olah oleh masyarakat

Dusun Brajan yang kurang mampu dari segi ekonomi lalu setelah masa panen tiba maka hasil dari apa yang ada di sawah tersebut di bagi dua dengan pihak pesantren, yang kemudian hasil tersebut masuk kedalam salah satu sumber dana yang ada di pesantren guna keperluan – keperluan yang ada di pesantren. Selain sawah pihak pesantren juga melakukan kerja sama dengan masyarakat Dusun Brajan dalam bentuk ternak ikan, pesantren yang memiliki beberapa kolam yang di beri bibit ikan kemudian di rawat dan pelihara oleh masyarakat Dusun Brajan, setelah masa panen ikan – ikan tersebut diuangkan dan hasilnya dibagi dua dengan masyarakat, 50% untuk masyarakat yang merawat ikan hingga masa panen, 50% lagi untuk pesantren yang memiliki kolam ikan. Untuk dari segi ekonomi sendiri tidak begitu banyak perubahan, tetapi cukup membantu mereka yang kekurangan dalam segi ekonomi dan memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka yang belum mendapatkan pekerjaan. *Skill* ataupun ketrampilan masyarakat Dusun Brajan saat itu tidak memiliki ketrampilan yang lain selain bertani dan beternak ikan, setelah adanya pesantren terlihat masyarakat Dusun Brajan sudah memiliki ketrampilan, kontribusi pesantren dalam pengasahan *skill* masyarakat Dusun Brajan di aplikasikan dalam bentuk pelatihan – pelatihan yang di berikan pesantren pada masyarakat. Pesantren yang mendapatkan pelatihan dari dinas – dinas kemudian mengajak masyarakat untuk mengikuti pelatihan tersebut, 50% peserta pelatihan adalah santri mukim yang ada di pesantren dan 50% lagi adalah masyarakat Dusun Brajan. Dalam pelatihannya sendiri ada berbagai jenis pelatihan, yakni pelatihan menjahit yang diikuti santri dan ibu rumah tangga masyarakat Dusun Brajan, setelah mengikuti pelatihan yang telah diberikan dinas terkait, masyarakat pun mempraktekkan nya di rumah masing – masing, dan saat ini ibu rumah tangga tersebut sudah memiliki usaha jahit baju sendiri di rumah mereka dan sudah bisa menghasilkan uang sendiri dan tidak hanya berdiam diri lagi di rumah tanpa mengerjakan hal lain selain mengurus rumah tangga.

Pengetahuan serta pemahaman dalam Pendidikan Agama Islam di Dusun Brajan yang sangat kurang sehingga tidak sedikit yang saat itu menyukai klenik, menyembah pohon besar berharap mendapatkan hal – hal baik dari pohon tersebut, banyak yang melakukan perbuatan dosa seperti zina, banyak yang mencuri dan minum – minuman keras. Setelah Pondok Pesantren Al – Mahalli berdiri dan melakukan kontribusi, Pondok Pesantren Al – Mahalli dalam bidang Pendidikan Agama Islam kontribusinya

sangat banyak. Kontribusi yang dilakukan baik secara formal maupun non formal. Dengan demikian maka pondok pesantren Al-Mahalli sudah memberikan kontribusi dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Yayasan Al – Mahalli mendirikan sekolah formal berupa PAUD, TK, MTs serta MA yang baru saja di bangun guna menunjukkan keseriusannya dalam memberikan kontribusi untuk masyarakat Dusun Brajan. Kontribusi yang dilakukan berjalan dengan sangat baik dan maju. Pendidikan non formal yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al – Mahalli berupa pengajian rutin yang dilaksanakan, salah satunya kemisan yang diperuntukkan oleh para orang tua dengan tema yang selalu memberikan pemahaman terus menerus untuk masyarakat Dusun Brajan, pengajian seaman yang dilaksanakan di mesjid Dusun Brajan yang dihadiri seluruh masyarakat Dusun Brajan dan juga santri yang ada di pesantren, pengajian malam Kliwon yang juga di laksanakan di mesjid Dusun Brajan yang dihadiri seluruh masyarakat Dusun Brajan dan juga santri yang ada di pesantren, serta juga pengajian Setu Wage yang dilaksanakan di mesjid Dusun Brajan yang dihadiri seluruh masyarakat Dusun Brajan dan juga santri yang ada di pesantren. Hal ini sangat membantu masyarakat Dusun Brajan dalam memberikan pemahaman Islam baik dalam melaksanakan kegiatan ibadah maupun dalam memajukan pendidikan agama Islam di dusun Brajan tersebut. Membuka mata warga sekitar akan pentingnya pendidikan agama Islam yang menjadi pedoman hidup semua umat muslim. Akhlak dan mehaman masyarakat Dusun Brajan menjadi lebih baik terutama pada ibadah dalam kehidupan sehari – harinya. Sudah tidak ada lagi yang melakukan syirik ataupun menyembah pohon dan sebagainya.

Terdapat faktor pendukung keberhasilan penelitian ialah faktor internal yang terdapat pada pihak pondok pesantren itu sendiri. Pondok pesantren bisa memberikan kontribusi yang membantu dalam memajukan Dusun Brajan . Program – program yang dilakukan pesantren Al – Mahalli dalam berbagai hal terutama Pendidikan Agama Islam, karena Pondok Pesantren Al – Mahalli bukan bentuk pesantren yang tertutup, sehingga segala jenis kegiatan yang dilaksanakan masyarakat Dusun Brajan dapat mengikuti kegiatan tersebut. Kesadaran pesantren dalam Pendidikan Agama Islam pada masyarakat. Program – program yang dilakukan pesantren merupakan suatu bentuk kontribusi dalam Pendidikan Agama Islam pada masyarakat Dusun Brajan.

Faktor pendukung lainnya ialah faktor eksternal yaitu warga Dusun Brajan yang menerima pesantren dengan baik dan mau menerima pemahaman serta pengajaran yang dilakukan pesantren dalam Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kontribusi Pondok Pesantren Al – Mahalli dalam Pendidikan Agama Islam pada masyarakat Brajan, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum adanya Pondok Pesantren Al – Mahalli masyarakat Dusun Brajan sangat keterbelakangan dalam banyak hal. Berzina, menyukai klenik, tidak adanya penerangan yang layak di malam hari, tidak ada jalan yang layak dilewati, tidak adanya kesadaran berpendidikan, kesehatan dan organisasi, tidak ada akses untuk ke pemerintah
2. Pesantren Al – Mahalli memberikan kontribusi yang banyak dalam Pendidikan Agama Islam. Didirikan MA, Mts, TK, PAUD. Diberikan program pengajian Kemisan, Madrasah Diniyah, Semaan, Setu Wage serta pengajian setiap malam Minggu Kliwon.

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh pesantren untuk menegaskan lagi para santri dalam pelaksanaan pengajian kemisan untuk datang lebih awal dari pada masyarakat, untuk tidak ribut serta tidak tidur saat pengajian berlangsung. Lebih berinovasi agar yang tertarik untuk ngaji di pesantren bukan hanya orang tua saja tetapi juga para anak – anak ataupun para muda – mudi.
2. Kepada para ustadz, ustadzah serta para guru pendidikan agama Islam, untuk lebih aktif dan memvariasikan metode yang digunakan saat mengajar di kelas, karena metode ceramah tidak dapat mengontrol kelas secara menyeluruh.
3. Kepada seluruh masyarakat Dusun Brajan, manfaatkanlah kesempatan yang ada untuk menggali ilmu agama Islam selama guru besar ataupun Kiai serta ustadz masih berada di Pondok Pesantren, memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan agama Islam karena jika nantinya para ulama tersebut sudah memiliki fokus yang lain nantinya akan berkurang pula sumber referensi dalam belajar agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ari, Achmad Hasyim. 2015. "Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah Majalengka)". Skripsi. Cirebon. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No 1, Juni 2013.
- Bahri, Samsul. 2008. "Pengaruh Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Banyusuci Bogor Jawa Barat". Skripsi Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.
- Borhan, Joni Tamkin B Dan Toni "Eksistensi Dan Kontribusi Pandom Pesantren Modern Darrusalam Gontor Dalam Pembangunan Sumberdaya Manusia" *Jurnal At – Ta'dib*, Vol 11. No 2. Desember 2016.
- Fahmi, Syafiq, 2014 "Kontribusi Alumni Pendidikan Pesantren Pada Masyarakat", (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Horikoshi, H. 1987. *Kiai dan Perubahan Sosial*. Ahli bahasa Umar Balasain, dkk. Jakarta: P3M.
- Jalaludin, 1990. *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS.
- Mubyarto, (1988) Dalam Luluk Muafidah. 2003 "Partisipasi Pondok Pesantren Al-Mahalli Dalam Pendidikan Di Dusun Brajan Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta. Universitas Cokro Aminoto Yogyakarta.
- Muchsin, M. Bashori, Yuli Andi Gani dan M. Irfan Islamy "Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan" *WACANA* Vol. 12 No. 2 April 2009
- Multhahhari. 1998. *Retorika*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya
- Paturohman, Irfan "Peran Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan Lingkungannya (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren At – Taubah Bandung)" *Jurnal Tarbawi*. Vol 1. No 1. Maret 2012

- Sanusi, Uci.” Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (*Study Mengenai Realitas Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Istiqlal Cianjur Dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya*)”*Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*. Vol. 10 No.2-2012.
- Setiadi, 2013 dalam Toedjo, Kusumo, “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”*Jurnal Goedukasi*. Vol. 11 No 1, Maet 2014
- Solichin, Mohammad Mochlisin, “Pendidikan Islam Moderat Dalam Bingkai Kearifan Lokal (Studi Pondok Pesantren Al – Amin Preduan Sumenep Madura)”*Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 8 No 1, Januari – Juni 2018.
- Taulabi, Imam.”Kontribusi Pesantren Pada Sekolah Atau Madrasah Unggulan”. Vol. 25, *Nomor 2.*, September 2014
- Wijayant, Khrisma. “Peran Pos Kesehatan Pesantren Dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja” *Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol 10. No 2. April 2007.
- Yaqin, Ainul. “Kontribusi Kurikulum Pendidikan Pesantren An-Nâsyiin Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional” *Jurnal Studi Keislamani*. Vol 1. No 2, Desember 2015